

**GERAKAN SOSIAL SERIKAT PETANI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2006-2015**  
*(Strategi, Pola, dan Tantangan)*



Disusun Oleh:

Ahmad Izudin  
NIM. 1320011034

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sains Program  
Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I  
NIM : 1320011034  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Ahmad Izudin, S.Sos.I  
NIM: 13200110034

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I  
NIM : 1320011034  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Ahmad Izudin, S.Sos.I  
NIM: 13200110034



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Judul Tesis : GERAKAN SOSIAL SERIKAT PETANI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2006-2015  
(Strategi, Pola, dan Tantangan)

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I

NIM : 1320011034

Jenjang : Megister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 08 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Ilmu Sains (M.Si).

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Direktur



**Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D**  
NIP: 19711207 1995003 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Judul Tesis : GERAKAN SOSIAL SERIKAT PETANI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2006-2015  
(Strategi, Pola, dan Tantangan)

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I  
NIM : 1320011034  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si

Penguji : Drs. Latiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 08 Juni 2015

Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 9,50 (A+)

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(<sup>m2</sup>)  
(<sup>Latiful</sup>)  
(<sup>Pajar</sup>)  
(<sup>Ro'fah</sup>)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GERAKAN SOSIAL SERIKAT PETANI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2006-2015  
(Strategi, Pola, dan Tantangan)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I

NIM : 1320011034

Jenjang : Megister

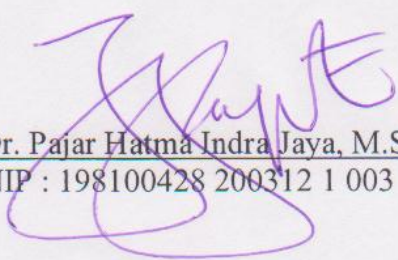
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Ilmu Sains (M.Si)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2015  
Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si  
NIP : 198100428 200312 1 003

**TESIS INI SAYA PERSEMBAHANKAN UNTUK:**

Kedua Orang Tuaku; Ayahanda Apit dan Ibunda Maemunah, Bapak-Ibu Akhirnya Harapan Kalian Kini Telah Tercapai.

Segenap Keluarga, Terima Kasih Telah Mendukung Untuk Menyelesaikan Studi di Program Pascasarjana (S-2).

Untuk Keluarga Kecilku, Semoga Kita Menjadi Simpul Keluarga Sakinah, Mawadah, dan Rahmah.

Almamater-Ku Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsenterasi Pekerjaan Sosial Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

## MOTTO:

*‘Perjalanan hidup adalah sebuah proses dan kematian adalah final. Kematian adalah jodoh yang pasti datang mendampingi kita untuk melangkah di kehidupan yang baru’.*<sup>1</sup> (Sinta Ridwan, Novelis)

*‘Banyak orang ingin mengubah dunia, tetapi tidak ada yang ingin mengubah dirinya sendiri’.*<sup>2</sup> (Leo Tolstoy, Sastrawan Besar Rusia)

‘Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.’  
(Q.S. Al-Anhl: 97)

---

<sup>1</sup> Endah Sulwesi dan Kurnia Efendi, *Hope Heros Para Pahlawan Pembawa Harapan*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013), hlm. 151.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 167.



## *KATA PENGANTAR*

Alhamdulillah. Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan dengan segala penat diadukan, segala kegelisahan dipintakan jalan terang, segala kenikmatan dikembalikan. Tuhan dari semua segala. Khalik dari segala makhluk, makhluk benda maupun makhluk ide. Tesis ini penulis rampungkan jika dan hanya jika atas keridaan-Nya.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai inspirator dalam bertindak atas segala contoh yang diberikan, segala kemuliaan yang senantiasa menyertainya, penulis mencoba untuk mencontoh ide dan gagasan besar tentang perubahan melalui tinta emas dalam sejarah panjang umat manusia, kepada beliau penulis curahkan rasa rindu dan gelisah gulanda betapa nasib manusia di dunia ini masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan. Semoga di hari akhir kelak engkau menerima hamba sahaya ini menjadi pengikut setia, di jalanmu '*dinnul islam*'. Dengan bimbingan dari manusia paling sempurna di muka bumi ini, percayalah bahwa kita sebagai manusia di era zaman selanjutnya senantiasa telah mendapatkan petunjuk yang begitu tiada tergantikan dari Nabi kita. Seperti dari kehidupan yang gelap gulita kepada kehidupan terang benderang.

Karya ini merupakan hasil dealektika penulis selama berproses di kampus hingga akhirnya berbuah tesis. Dengan segala kekurangannya, tesis ini merupakan sebuah analisis panjang yang ingin dihaturkan kepada semua pihak. Karena itu, kajian mengenai persoalan petani, terutama kasus-kasus agraria di Indonesia menjadi bahan pertimbangan untuk ditulis. Berangkat dari soal itulah penulis melihat, mendengar, dan merasakan bahwa hidup petani yang tinggal di desa kian hari semakin sulit jauh dari kata sejahtera.

Penulis merasa terpanggil melakukan penelitian mengenai petani karena masih minim referensi ilmiah tentang perjuangan gerakan sosial petani, khususnya di DIY. Untuk itu, sudah menjadi rencana untuk diteliti tentang petani yang diberi

judul '*Gerakan Sosial Serikat Petani Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2006-2015 (Strategi, Pola, dan Tantangan)*'. Tidaklah dapat dipungkiri bahwa tulisan ini dapat diselesaikan berkat partisipasi dari berbagai pihak yang cukup banyak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kontributor yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini, antara lain:

1. Prof. Drs. Akhmad Minhaji, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, MSW, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies yang selalu memberikan motivasi dan segala kebaikan yang tidak terhingga.
4. Dr. Nurul Hak, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies yang memberikan dorongan moril sehingga bisa selesai di Program S-2.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan yang padat.
6. Guru-guru penulis, Prof. Al Makin, Ph.D, Prof. Latiful Khuluq, Ph.D, Dr. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, Dr. Sriharini, M. Si, Dr. Zuly Qodir, MA, Edi Suharto, Ph.D, Dr. Zainuddin, M.Ag, Pihasnawati, S.Psi, M.Psi, Andayani, S.IP, MSW, Supartini, M.Si, dan Muhrisun, MSW, Ph.D. Semoga ilmu yang kalian berikan bermanfaat bagi penulis dan bisa diamalkan dengan baik.
7. Kedua orang tua penulis ayahanda Apit dan Ibunda Maemunah. Kini cita-cita kalian telah tercapai dan semoga anakmu ini menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Penulis merasa kurang bahagia karena ketiadaan engkau kakeku tercinta Harun Junaedi (Alm), karena dengan bimbingan kerasmu, cucumu kini mulai beranjak dewasa.

8. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd, tanpa bimbinganmu adikmu ini tidak mungkin bisa berpikir dewasa.
9. Andri Pahudin, adiku penulis semoga kita dapat mengarugni samudra nan luas ini.
10. Kepada kawan-kawan Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga, sahabat-sahabat PMII Cabang DIY, teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Jampang Kulon Yogyakarta (IKMJKY), dan teman-teman kelas IIS; Peksos angkatan 2013 (Ridho, Ajeng, Andi, Bu Probo, Mb Ratna, Evi Mulyati, Yaya, Purwanto, Alfiano, Tayib, Syukur, Saprin, Fitri, dan Mb Nita).
11. Segenap Staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya Pak Sujatno terima kasih telah banyak meluangkan waktu sehingga nilai-nilai penulis bisa *terupdate* dengan baik.
12. Kepada istriku, Candra Ratnasari, terima kasih engkau telah rela mengorbankan hidupmu demi mendampingi penulis walaupun dalam keadaan susah tetapi engkau masih tetap rela bersanding disampingku.
13. Kepada Keponakan, Adik Sepupu, Paman, Bibi, Mbah, dan keluarga besar semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan dari A sampai Z, tanpa ada dorongan kalian secara imateril penulis tidak bisa menyelesaikan studi program S2.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saran yang konstruktif dan kritikan yang mencerdaskan, senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan dari penulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang mempergunakannya.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis,

Ahmad Izudin  
NIM. 1320011034

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa Serikat Petani Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai organisasi petani yang memiliki konsistensi perjuangan terhadap nasib petani yang kini tengah dihadapkan pada persoalan himpitan sistem kapitalisme. Para aktivis serikat petani telah melakukan aksi-aksi yang sifatnya gerakan sosial petani untuk mengupayakan terciptanya sistem ekonomi-sosial yang *fair* dan adil bagi kehidupan petani. Persoalannya adalah apakah cita-cita idealis itu betul-betul terbukti di lapangan. Karena itu, perlu adanya studi agar dapat diketahui apa yang senyatanya dilakukan oleh Serikat Petani DIY.

Dengan begitu, pada penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: *Pertama*, bagaimana gerakan sosial petani yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY selama periode 2006-2015? *Kedua*, apa strategi gerakan sosial petani yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY selama periode 2006-2015? *Ketiga*, apa tantangan bagi organisasi Serikat Petani DIY selama periode 2006-2015? Untuk itu, jenis penelitian ini studi kasus dengan membutuhkan enam narasumber untuk menjawab pertanyaan tersebut. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik *indept interview* (wawancara mendalam), studi dokumentasi, dan observasi.

Analisis untuk menjelaskan fenomena gerakan sosial petani menggunakan acuan teoritis dari Charles Tilly tentang tindakan kolektif gerakan sosial. Teori tersebut menjelaskan tentang sebuah tindakan yang berkelanjutan secara bertahap, pertunjukan dan kampanye yang dilakukan oleh orang biasa, dan mereka membuat tuntutan secara kolektif terhadap yang lain. Pada intinya, teori gerakan sosial Tilly merupakan sebuah kendaraan besar bagi petani untuk berpartisipasi dalam publik politik praktis.

Berdasarkan fakta dan data di lapangan, maka penelitian ini dapat diketahui gerakan sosial petani yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY terdiri dari mobilisasi dan konsolidasi organisasi, menyuarakan hak-hak petani, mengubah seteru menjadi sekutu, gerakan sistem pertanian terpadu, gerakan organik dari akar rumput, dan menciptakan sekolah alternatif. Untuk mewujudkan gerakan tersebut dibutuhkan tiga strategi yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY, yaitu strategi gerakan berbasis pengorganisasian, strategi gerakan berbasis hak asasi petani, dan strategi gerakan berbasis penyadaran. Namun, pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Kini Serikat Petani DIY tengah dihadapkan pada tantang besar, diantaranya kasus agraria yang berkepanjangan yang dapat menghambat proses perjuangan, gerakan petani masih *under ground* karena rendahnya tingkat pendidikan, dihadapkan pada tembok besar neoliberalisme, dan seakan negara mengayomi petani masih setengah hati (negara *vis a vis* petani). Secara reflektif, gerakan sosial Serikat Petani DIY tidak terlepas dari peran sentral acuan teoritis 'New Social Movement', tetapi fakta dalam mengorganisir petani, Serikat Petani DIY tidak berlanjut pada gerakan politik praktis. Berbeda dengan analisis teoritis Charles Tilly yang lebih menekankan gerakan sosial memasuki politik praktis sebagai satu acuan perjuangan dalam sistem birokrasi.

**Kata Kunci:** *Gerakan Sosial Petani, Strategi, Pola dan Tantangan.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAKSI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	22
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS; GERAKAN SOSIAL KAUM TANI SEBAGAI PERLAWANAN</b>	
A. Definisi Sosial Kaum Tani .....	25
B. Teori Gerakan Sosial Kaum Tani.....	30
C. Kerangka Berpikir Penelitian .....	46
 <b>BAB III PROFIL SERIKAT PETANI DIY</b>	
A. Serikat Petani DIY .....	51
1. Sejarah Serikat Petani DIY .....	51
2. Perkembangan Serikat Petani DIY 2006-2015 .....	56
B. Arah Strategis Organisasi.....	61
C. Sikap Dasar Perjuangan Serikat Petani DIY .....	67
D. Program Serikat Petani DIY 2006-2015 .....	70

<b>BAB IV GERAKAN SOSIAL SERIKAT PETANI DIY</b>	
A. Pola Gerakan Sosial Serikat DIY .....	75
1. Mobilisasi dan Konsolidasi Organisasi .....	76
2. Meyuarakan Hak-Hak Petani .....	81
3. Mengubah Seteru Menjadi Sekutu .....	91
4. Gerakan Sistem Pertanian Terpadu .....	95
5. Gerakan Organik Dari Akar Rumput .....	100
6. Menciptakan Sekolah Alternatif .....	107
B. Strategi Gerakan Sosial Serikat Petani DIY.....	114
1. Strategi Gerakan Berbasis Pengorganisasian .....	114
2. Strategi Gerakan Berbasis Hak Asasi Petani .....	118
3. Strategi Gerakan Berbasis Penyadaran .....	130
C. Tantangan Organisasi Serikat Petani DIY .....	135
1. Kasus Agraria yang Berkepanjangan .....	136
2. Gerakan Tani Masih Bersifat <i>Under Ground</i> .....	149
3. Tembok Besar Arus Neoliberalisme .....	157
4. Petani <i>vis a vis</i> Negara .....	166
D. Refleksi Teoritis Gerakan Sosial Serikat Petani DIY .....	172
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	180
B. Saran.....	183
C. Kata Penutup .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>185</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Penggunaan Tanah DIY 2010-2012.....	83
Tabel 4.2	Perbedaan Dua Model Pembangunan .....	109
Tabel 4.3	Paradigma Kesadaran Pendidikan Alternatif .....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Mobilisasi Charles Tilly .....	45
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	49
Gambar 4.1	Forum Musyawarah SPI .....	78
Gambar 4.2	Luas Penggunaan Lahan di Propinsi DIY 2007-2012 .....	83
Gambar 4.3	Gerakan Pembaruan Agraria Dari Desa .....	84
Gambar 4.4	Pengembangan Demplot Tumpang Sari di Lereng Merapi ....	98
Gambar 4.5	Pelatihan Permentasi Pupuk Organik oleh SPI DIY.....	104
Gambar 4.6	Pelatihan dan Dialog Interaktif.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa berbagai dampak serius bagi petani golongan tuna kisma yang bekerja di sektor non pertanian.<sup>1</sup> Kondisi ini terjadi sebagai akibat langsung dari modernisasi yang menggejala hampir di seluruh dunia.<sup>2</sup> Beberapa dampak tersebut membawa peradaban baru bagi sebagian kalangan masyarakat karena dipandang sebagai awal mula dari perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat industri.

Perubahan di atas—maraknya industrialisasi di bidang pertanian—di satu sisi, menguntungkan para penganjur paham liberalisme.<sup>3</sup> Di sisi lain, hal tersebut berdampak buruk bagi nasib petani yang belum memiliki keterampilan di bidang industrialisasi dan teknologi pertanian. Hal ini pada gilirannya membuat para petani menganggapnya sebagai beban baru. Dengan demikian, menyebabkan para petani hidup dalam genggaman

---

<sup>1</sup> Tuna kisma adalah mereka petani miskin, petani gurem, buruh tani, dan mereka berada pada garis kemiskinan akut. Termasuk di dalamnya buruh kasar yang bekerja diluar sektor non pertanian. Lihat, Jan Breman, “Kerja dan Kehidupan Buruh Tani di Pesisir Jawa”, dalam *Majalah Prisma* edisi 3, Maret 1992, hlm. 7.

<sup>2</sup> Dalam kamus Bahasa Inggris Oxford memperlihatkan kata modern berasal dari bahasa Latin *Modernus* (asalnya *hodiernus*), artinya sekarang atau hari ini. Makna ini berhubungan erat dengan ide-ide tentang masa sekarang dan kontemporer. Menjadi modern, berarti menjadi *up to date* dan pada waktu sekarang. Jadi, modernisasi adalah sebuah term saat ini atau kontemporer yang dilahirkan oleh struktur budaya masyarakat. Lihat, John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 262.

<sup>3</sup> Paham liberalisme merupakan sebuah sistem nilai baru di dunia yang cenderung mengedepankan keuntungan sebanyak-banyaknya, sehingga konsep ini menganut satu landasan bahwa jika sebuah bangsa ingin maju, langkahnya adalah mengikuti pasar bebas dibawah organisasi pasar dunia atau ‘*World Trade Organisation*’ (WTO). Lihat, Revrisond Baswird, *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 71-75.

kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan (*unjustice*).<sup>4</sup>

Sebagai salah satu negara agraris yang cukup diperhitungkan dalam peta geopolitik dunia, bangsa Indonesia seharusnya memiliki arah pembangunan baru guna memperbaiki nasib petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Arah pembangunan tersebut harus melibatkan partisipasi masyarakat yang lebih aktif dan produktif. Salah satu cara, yaitu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya petani agar mereka tidak tergeser oleh transformasi industrialisasi di bidang teknologi pertanian.<sup>5</sup>

Peningkatan kualitas sumberdaya petani menghendaki agar pemerintah melakukan intervensi melalui berbagai program yang dapat menciptakan inovasi dan menyokong terbangunnya fasilitas yang memadai. Menurut Moeljarto, dalam rangka menciptakan kualitas tersebut, para petani idealnya diposisikan sebagai entitas yang mandiri dan kreatif. Posisi tersebut dapat dilihat sebagai pendekatan alternatif yang bersifat *bottom up* untuk meningkatkan taraf hidup petani secara berkelanjutan.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, para petani pada akhirnya diharapkan untuk berperan aktif

---

<sup>4</sup> Noer Fauzi dan Dadang Juliantara, *Menyatakan Keadilan Agraria: Manual Kursus Intensif Untuk Aktivis Pembaruan Agraria*, (Jakarta: BP KPA, 2000), hlm. 484.

<sup>5</sup> Nasikun, "Industrialisasi, Kapitalisme, dan Perkembangan Konflik Pertanahan di Indonesia", dalam Endang Suhendar dan Ihdhal Kasim (ed), *Tanah Sebagai Komoditas, Kajian Kritis atas Kebijakan Pertanahan Orde Baru*, (Jakarta: Elsam, 2006), hlm. x-xi. Lihat juga, Paulus Wirotomo, "Sosialisasi dalam Keluarga Indonesia Suatu Perubahan Sosial", dalam *Majalah Prisma*, edisi 6 Juni 1994, hlm. 1.

<sup>6</sup> Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 25.

dalam globalisasi perdagangan sehingga harapan terealisasinya swasembada pangan dapat dicapai dengan efisien.<sup>7</sup>

Terciptanya swasembada pangan sebagai komoditas utama, yaitu beras, jagung, kedelai, gula dan daging sapi, tampaknya masih jauh panggang dari api.<sup>8</sup> Palsunya, lahan pertanian yang semakin sempit dan kebijakan pemerintah yang masih setengah hati dalam regulasi perlindungan bagi petani di Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya impor pangan yang membanjiri pasar domestik.<sup>9</sup>

Kondisi demikian umumnya masih jamak ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data BPS DIY tahun 2006-2010 menunjukkan produksi pangan cukup meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan cara budidaya yang relatif baik berupa penggunaan benih bermutu, pergantian varietas, penggunaan pupuk organik, pengaturan pola tanam, dan pengaturan sistem tanam yang memadai.<sup>10</sup> Meski demikian, di beberapa Kabupaten masih banyak dijumpai kesenjangan antara tingkat produktivitas ideal dengan

---

<sup>7</sup> Toto Subandriyo, "Hentikan Marjinalisasi Petani, dalam *Harian Kompas*, edisi Rabu, 6 Maret 2013, hlm. 7.

<sup>8</sup> Dwi Andreas Santosa, "Situasi Pangan 2014", dalam *Harian Kompas*, edisi 21 Januari 2014, hlm. 6.

<sup>9</sup> Dalam catatan tahun 2014, target produksi 45 juta ton dan konsumsi 34,9 juta bukannya sesuai dengan target tetapi yang terjadi adalah surplus 10 persen yang menyebabkan negara harus mengimpor beras tahun 2010 sekitar 1,8 juta ton, 2011 sekitar 1,6 juta ton, dan tahun 2012 sekitar 1 juta ton. Impor jagung tahun 2011 sekitar di atas 3 juta ton, tahun 2012 sekitar 2,5 juta ton, impor gula rata-rata di atas 2 juta ton hingga akhir 2014. Fakta ini semakin jelas bahwa kebutuhan pangan nasional ketergantungan terhadap impor semakin tinggi. Lihat, Hermas E. Prabowo, "Mengubur Mimpi Swasembada", dalam *Harian Kompas* edisi 12 September 2014, hlm. 7.

<sup>10</sup> Menurut Rajiman, ada empat produktivitas utama yang mengalami trend positif dari tahun 2006-2010, diantaranya produksi jagung sebesar 54,54 %, diikuti padi 16,34 %, ubi kayu 9,64 % dan Ubi jalar 3,98 %. Lihat, Rajiman, "Prospek Ketersediaan Pangan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam [www.stppyogyakarta.ac.id](http://www.stppyogyakarta.ac.id), akses tanggal 22 April 2015.

tingkat produktivitas riil. Menurut Hasan, kondisi ini antara lain disebabkan oleh penyempitan lahan, perubahan iklim, ketersediaan tenaga kerja, dan semakin tingginya harga lahan.<sup>11</sup>

DIY, sebagai wilayah potensial untuk mewujudkan ketahanan pangan (*food security*) tampaknya akan terkendala oleh sistem nilai kapitalisme yang sudah menggerogoti pola hidup petani dewasa ini. Hal ini tampak dari tingkat ketergantungan yang tinggi dari petani DIY terhadap pupuk buatan pabrik (anorganik). Dikalangan petani, penggunaan pupuk anorganik dirasa lebih praktis daripada pupuk kandang (organik). Ironisnya, cara-cara baru yang ditawarkan tersebut tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Petani harus membayar kerugian (*opportunity cost*) yang luar biasa besar, yaitu ketergantungan teknologi dan kerusakan ekologi.<sup>12</sup> Kondisi ini akan semakin buruk manakala lahan pertanian di DIY semakin terkikis oleh pembangunan mall dan hotel berskala raksasa. Pada akhirnya petani yang akan dirugikan. Petani harus berjuang di tengah himpitan pengaruh kapitalisme dan modernisasi yang semakin menggejala sehingga menyebabkan hidup mereka di bawah garis kemiskinan.

Meski demikian, di tengah modernisasi yang kian tidak menentu akan perubahan nasib petani, pada dasarnya mereka telah melakukan sebuah

---

<sup>11</sup> Data BPS DIY menunjukkan bahwa lahan pertanian terkikis habis 0,2 persen setiap tahunnya. Lihat BPS DIY dalam angka 2013. Lihat juga, Fuad Hasan, "Peran Luas Panen dan Produktifitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur, dalam *Embryo Jurnal*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2010, hlm. 15-20.

<sup>12</sup> Susetiawan, "Para Petani yang Tersisa dan Nasionalisme" dalam *Ekonomi Politik Pangan Kembali Ke Basis: Dari Ketergantungan Ke Kedaulatan*, (Jakarta: Bina Desa dan Cinde Books, 2011), hlm. 330.

tindakann untuk mempertahankan subsitensinya. Misalnya, untuk mempertahankan hidup para petani melakukan gerakan sosial yang sifatnya tidak ada kekacaun, mendahulukan selamat, gerakan yang tidak terorganisir, dan perlawanan primitif.<sup>13</sup> Di era kontemporer gerakan sosial petani sifatnya lebih terbuka, eksploitatif, demonstratif, dan demokratis.<sup>14</sup>

Dari beberapa kasus gerakan sosial tersebut, tindakan petani diilhami oleh gerakan kesadaran bersama. Dimana tindakan kolektif tersebut membawa arah baru dalam peta sejarah gerakan petani, khususnya di Indonesia. Sejarah gerakan petani pada mulanya merupakan salah satu *underbrow* dari partai politik.<sup>15</sup> Oleh karena itu gerakan petani memang ada hubungan yang saling menguntungkan antara kepentingan partai politik dengan petani. Namun konsekuensinya, gerakan tersebut tergerus oleh sistem oligarkis politik rezim Orde Baru.

Dengan demikian, gerakan petani tidak berhenti sampai pada peralihan kekuasaan (dari kekuasaan Orde Lama ke Orde Baru), tetapi lahir kembali gerakan tersebut dengan wajah baru, seperti Himpunan Kerukunan

---

<sup>13</sup> James C. Scott, *Perlawanan Kaum Tani*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 216.

<sup>14</sup> Mustain, *Petani Versus Negara: Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 18-19.

<sup>15</sup> Berdasarkan analisis Desi Rahmawati gerakan petani yang menjadi *underbrow* partai politik ketika lahirnya Barisan Tani Indonesia (BTI) yang merupakan salah satu badan otonom Partai Komunis Indonesia (PKI). BTI menjadi model advokasi dalam melakukan intervensi terhadap persoalan petani. Kehadiran BTI, bagi petani, PKI bisa memberikan janji-janji dan terobosan untuk memperjuangkan nasib mereka, dan bagi PKI sendiri petani merupakan basis massa disamping buruh. Lihat, Desi Rahmawati, "Gerakan Petani dalam Konteks Masyarakat Sipil Indonesia Studi Kasus Organisasi Petani Serikat Tani Merdeka (SeTAM)", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2003 (329-358), hlm. 333-334.

Tani Indonesia (HKTI),<sup>16</sup> Federasi Serikat Petani Indonesia (FSPI), Aliansi Petani Indonesia (API), dan banyak organisasi gerakan sosial petani lainnya yang praktek kerja pendampingan bagi petani baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dewasa ini organisasi petani masih ada yang tetap konsisten memperjuangkan nasib petani. Federasi Serikat Petani Indonesia (FSPI) kini menjadi SPI, telah lama memperjuangkan nasib petani. Untuk itu, penulis merasa terpanggil melakukan kajian terhadap gerakan yang dilakukan oleh Serikat Petani Indonesia DIY (selanjutnya disingkat Serikat Petani DIY<sup>17</sup>), terhadap fakta-fakta empiris kedaulatan pangan di DIY, sebagaimana telah dijabarkan di atas.<sup>18</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

---

<sup>16</sup> Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) merupakan organisasi sosial petani pertama yang ada di Indonesia sejak era pemerintahan Orde Baru seiring dengan pembangunan bangsa dengan konsep *developmentalism*. Tepatnya ketika Revolusi Hijau dikumandangkan oleh rezim Orba tersebut. Organisasi ini didirikan pada 27 April 1973 di Jakarta melalui penyatuan empat belas organisasi penghasil pertanian utama. Lihat, profil Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), dalam [www.hkti.or.id](http://www.hkti.or.id), di akses tanggal 20 Februari 2015. Lihat, Nuhfil Hanani, et.al, *Strategi Pembangunan Pertanian: Sebuah Pemikiran Baru*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), hlm. 134-135.

<sup>17</sup> Keberadaan SPI di DIY tidak terlepas dari faktor adanya bencana gempa bumi tahun 2006 yang melululantahkan kondisi Yogyakarta. Seiring dengan banyak korban, SPI datang menjadi relawan bersama Lakpesdam NU saat itu, maka organisasi ini menjadi basis gerakan perjuangan petani pada tingkat lokal. Kondisi ini tidak terlepas dari eksistensi persatuan aktivis petani di DIY dalam memperjuangkan nasib tanah bagi korban bencana dan memperjuangkan hak-hak petani pada tingkat lokal. Sumber: wawancara dengan Marzuki tanggal 27 Februari 2015.

<sup>18</sup> Mohammad Maksum Machfoedz, "Pedesaan Sebagai Sumber Pangan: Dalam Cengkeraman Gurita Neoliberalisme", dalam *Ekonomi Politik Pangan*, (Yogyakarta: Cinde Books dan Yayasan Bina Desa Sadajiwa, 2011), hlm. 83-109.

1. Bagaimana pola gerakan sosial petani yang dilakukan Serikat Petani DIY selama periode 2006-2015?
2. Bagaimana strategi gerakan sosial Serikat Petani DIY DIY selama periode 2006-2015?
3. Apa tantangan Serikat Petani DIY dalam melakukan gerakan sosial selama periode 2006-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui pola gerakan sosial petani yang dilakukan Serikat Petani DIY selama periode 2006-2015.
2. Untuk mengetahui strategi gerakan sosial Serikat Petani DIY DIY selama periode 2006-2015.
3. Untuk mengetahui tantangan Serikat Petani DIY dalam melakukan gerakan sosial selama periode 2006-2015.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa kegunaan penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

1. Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran, khususnya dalam bidang pembangunan desa melalui sektor pertanian. Penelitian ini bisa menjadi referensi bacaan

dan refleksi perjuangan gerakan sosial petani yang selama ini cenderung pasif.

2. Pada tatanan praktis, penelitian ini bermanfaat untuk refleksi bagi Serikat Petani DIY yang masih mempunyai ‘energi’, dalam melakukan perubahan di tengah modernisasi. Tentu hal ini juga diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi para aktivis pertanian dalam melakukan tindakan strategi gerakan sosial dengan banyak alternatif. Selanjutnya, bagi kelompok tani, petani dan stakeholder yang bergiat pada perubahan sosial petani, penelitian ini memberikan sumbangan berupa konsep gerakan sosial dan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu metode pendekatan perubahan bagi petani.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebenarnya, ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan tentang studi gerakan sosial petani dengan tema dan sudut pandang yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Sartono Kartodirdjo, seorang akademisi dan sejarawan Indonesia, merintis studi tentang peran kaum tani dalam perubahan sosial dan konstalasi politik nasional dengan disertasinya berjudul “*The Peasant Revolt of Banten in 1888*”, kemudian diterbitkan ke dalam buku “*Pemberontakan Petani Banten 1888 Kondisi, Jalan Peristiwa,*



*dan Kelanjutannya Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Indonesia*”.<sup>19</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kartodirdjo tersebut konsep gerakan sosial yang dilakukan oleh kaum tani di Indonesia sifatnya tidak terselubung tetapi lebih cenderung terbuka. Hasil riset ini diceritakan bahwa pemberontakan yang dilakukan oleh kaum tani di Banten tidak kenal kompromi, bila para birokrat (masa pemerintahan belanda) melenceng dari apa yang sudah disepakati antara perwakilan pemerintah Hindia-Belanda dengan petani, tidak segan para petani menduduki lahan yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, gerakan sosial kaum tani ini lebih menekankan pada gerakan yang sifatnya lebih politis dengan mengandalkan peran para aktor yang berkamufase menjadi representasi para petani di birokrasi Hindia-Belanda.

Menjelang akhir tahun 1990-an, Sosiolog Universitas Airlangga, Hotman M. Siahaan, menulis disertasi yang diberi judul “*Pembangkangan Terselubung Petani dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) Sebagai Upaya Mempertahankan Subsistensi*”, yang diselesaikan pada tahun 1996.<sup>20</sup> Disertasi tersebut mencoba untuk menjawab tentang seberapa jauh penampilan resistensi petani yang merupakan respon relasional

---

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888 Kondisi, Jalan Peristiwa, dan Kelanjutannya Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984).

<sup>20</sup> Hotman M. Siahaan, “Pembangkangan Terselubung Petani dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) Sebagai Upaya Mempertahankan Subsistensi”, *Disertasi* diterbitkan, (Surabaya: Pascasarjana Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Airlangga, 1996).

terselubung dalam program TRI dalam konteks mobilisasi dan pemaksaan bukan berasal dari partisipasi petani.<sup>21</sup>

Hal menarik dari penelitian Hotman ini, keterlibatan orang luar (para aktivis dan akademisi yang peduli terhadap nasib petani), melakukan pendampingan terhadap para petani yang kemudian memiliki kesadaran untuk melakukan pemberontakan secara terselubung terhadap kebijakan pemerintah. Pemberontakan yang dilakukan petani itu didasari oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menanam tebu dibandingkan dengan hasil setoran ke pabrik gula yang dikelola oleh Badan Logistik (Bulog) membuat sebagian besar petani menolak TRI. Keberatan petani untuk terlibat secara aktif dalam program TRI terutama didasarkan pada tingkat keuntungan yang diperoleh dari tanaman tebu yang lebih kecil daripada dari jenis tanaman lain. Secara psikologis petani benar-benar merasa kehilangan kebebasan untuk mengolah lahan pertanian sendiri.

Selanjutnya, Endang Suhendar dan Yohanda Budi dari Yayasan Akatiga pada tahun 1998, meneliti tentang "*Kondisi dan Kebijakan Agraria, Pola dan Level Konflik Petani, Aktor-aktor yang Terlibat dan Upaya*

---

<sup>21</sup> Program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) merupakan kebijakan yang dicanangkan pada tahun 1975 semasa pemerintahan Orde Baru. Program tersebut semula dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri yang terus meningkat. Kebutuhan ini tidak mudah dipenuhi karena sebagian besar petani ternyata enggan menanam tebu pada lahan pertaniannya. Oleh karena itu, lewat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9/1975 pemerintah mencoba meningkatkan motivasi petani dalam program tebu rakyat intensifikasi. Inpres tersebut menetapkan agar petani mengusahakan tanaman tebu dan pabrik gula (PG) yang mengolah hasil panen tebu petani. Sementara pemasaran gula sepenuhnya ditangani oleh Badan Urusan Logistik (Bulog). Lihat, Tjahjono Edi P. "Manisnya Tebu, Pahitnya Nasib Petani Tebu Rakyat Intensifikasi", dalam [www.minihub.org](http://www.minihub.org), akses tanggal 5 Mei 2015.

*Penyelesaian Konflik Petani*”.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh kasus konflik petani sangat berhubungan dengan sistem politik yang berkembang pada saat itu. Konflik selalu terjadi di sepanjang sejarah dimana petani berada dalam posisi paling lemah baik secara ekonomi maupun politik.

Kemudian, Mustain meneliti tentang strategi advokasi petani yang melihat formasi dan struktur gerakan, serta jaringan-jaringan pendukung gerakan petani. Studi ini merupakan disertasi doktoralnya pada Universitas Airlangga Surabaya yang kemudian dibukukan dengan berjudul “*Petani vs Negara: Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*”.<sup>23</sup> Ia menemukan bahwa gejolak dan resistensi yang dilakukan oleh petani dipicu oleh faktor ekonomi, yaitu ketimpangan kepemilikan tanah. Namun dibalik faktor tersebut, secara politik resistensi petani muncul untuk menolak kebijakan negara mengenai masalah penguasaan pertanahan yang cenderung eksploitatif dan mengutamakan pemodal.

Studi Muhammad Romdloni Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang selesai pada tahun 2005, melalui tesisnya yang berjudul “*Teologi Petani: Analisis Peran Islam dalam Radikalisme Gerakan Petani pada Forum Perjuangan Petani Nelayan Batang*

---

<sup>22</sup> Endang Suhendar dan Yohanda Budi, “Kondisi dan Kebijakan Agraria, Pola dan Level Konflik Petani, Aktor-aktor yang Terlibat dan Upaya Penyelesaian Konflik Petani, dalam Endang Suhendar (Peny.), *Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi*, (Bandung: Akatiga, 2002).

<sup>23</sup> Desertasi Mustain dalam program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, telah diterbitkan dalam buku yang berjudul, *Petani Versus Negara: Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007).

*Pekalongan (FP2NB) di Kabupaten Batang dan Pekalongan*".<sup>24</sup> Penelitian ini mengeksplorasi tentang kondisi petani dalam gerakan sosial yang didasari oleh aspek ekonomi, sejarah kepemilikan tanah, budaya dan agama.

Selanjutnya, karya Amri Marzali yang berjudul *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*.<sup>25</sup> Hasil penelitian yang disebarluaskan oleh Yayasan Obor Indonesia (YOI) ini mendapat sambutan hangat bagi para akademisi dan pegiat atau aktivis hak-hak petani. Buku ini mengisahkan tentang strategi petani dalam mempertahankan subsistensi hidup yang saling berkaitan antara tekanan penduduk dan kemiskinan di daerah pedesaan Cikalong Jawa Barat. Pola mempertahankan subsistensi hidup terdorong oleh tekanan perkembangan teknologi pertanian dan kemajuan institusi ekonomi pedesaan yang menyebabkan petani mengatasi masalah-masalah hidup dengan strategi yang diciptakan dan dijalankan oleh masyarakat *peisan* untuk membebaskan diri dari genggaman kemiskinan.

Terakhir, penelitian Heri Puwanto, Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, yang berjudul *Serikat Petani Indonesia dalam Perjuangan Pembaruan Agraria di Indonesia Periode 1998-2011*. Inti dari penelitian ini menjelaskan tentang strategi gerakan sosial petani dalam beberapa kasus agraria di Indonesia. Banyak dari

---

<sup>24</sup> Muhammad Romdloni, "Teologi Petani: Analisis Peran Islam dalam Radikalisme Gerakan Petani pada Forum Perjuangan Petani Nelayan Batang Pekalongan (FP2NB) di Kabupaten Batang dan Pekalongan", *Tesis* tidak diterbitkan, (Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005).

<sup>25</sup> Amri Marzali, *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

gerakan sosial di tingkat lokal yang dilakukan oleh SPI dapat melakukan menduduki lahan dengan aksi massa.<sup>26</sup>

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya penulis menarik kesimpulan bahwa gerakan sosial petani dibagi ke dalam dua bentuk perlawanan, yaitu terselubung dan terbuka. Penelitian yang sifatnya terselubung lebih mengedepankan gerakan sosial tanpa intervensi dari pihak luar. Sedangkan gerakan terbuka diintervensi oleh pihak luar dengan pola penyadaran (*empowerment*).

Dengan begitu, studi-studi yang telah dieksplorasi di atas, penulis jadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk melengkapi data-data lapangan. Semua hasil penelitian tersebut sebagai telaah teoritis dan praktis kajian kaum tani dalam menghadapi modernisasi, industrialisasi dan teknologi pertanian yang memiliki dampak tidak *fair*, terkesan menyebabkan petani berada dalam genggaman kemiskinan dan kesenjangan sosial.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori dipandang sebagai kerangka acuan teoritis penulis dalam menggambarkan realitas terhadap kajian yang sedang diteliti. Posisinya membantu penulis dalam merangkai acuan diskursus gerakan sosial kaum tani. Dalam penelitian ini landasan teori sifatnya hanya sementara, tidak menjadi harga mati, dan menuntut penulis untuk

---

<sup>26</sup> Heri Puwanto, "Serikat Petani Indonesia dalam Perjuangan Pembaharuan Agraria di Indonesia Periode 1998-2011", *Tesis tidak diterbitkan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau dalam dimensi situasi sosial berbeda.<sup>27</sup>

Dengan begitu, pada penelitian ini penulis menggunakan teori gerakan sosial Charles Tilly tentang sebuah tindakan yang berkelanjutan secara bertahap, pertunjukan dan kampanye yang dilakukan oleh orang biasa, dan mereka membuat tuntutan secara kolektif terhadap yang lain. Pada intinya, teori gerakan sosial Tilly merupakan sebuah kendaraan besar bagi petani untuk berpartisipasi dalam publik politik.<sup>28</sup>

Dalam mewujudkan tindakan berkelanjutan secara bertahap, Tilly mengungkapkan lebih jauh tentang persiapan yang harus dimiliki sebagai perangkat lunak dalam berpartisipasi di ruang publik politik, yaitu minat, organisasi, mobilisasi, tindakan kolektif, dan kesempatan.<sup>29</sup> Dari kelima perangkat lunak tersebut didedikasikan sebagai tindakan yang harus dimiliki oleh petani.

*Pertama*, minat dalam konteks ini penulis artikan sebagai cita-cita perjuangan. *Kedua*, organisasi didefinisikan sebagai wadah aspirasi yang menampung semua persoalan petani. *Ketiga*, mobilisasi dapat diartikan sebagai potensi melakukan gerakan. *Keempat*, tindakan kolektif merupakan kampanye dan pertunjukan yang diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk aksi. *Kelima*, kesempatan diartikan sebagai momentum dan isu yang dihadapi oleh kelompok atau organisasi petani.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48.

<sup>28</sup> Charles Tilly, *From Mobilization to Revolution*, (Reading: Addison Wesley, 1978), hlm. 10-11.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

Posisi teori Tilly ini, penulis interpretasikan sebagai kerangka acuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Serikat Petani (SPI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Untuk mengetahui lebih jauh tentang istilah gerakan sosial secara umum akan dijelaskan pada bab ke dua mengenai diskursus kajian teoritis gerakan sosial kaum tani sebagai bentuk perlawanan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif<sup>30</sup> dengan jenis studi kasus.<sup>31</sup> Rancangan penelitian studi kasus disajikan dalam bentuk cerobong (*funnel*). Bentuk ini merupakan langkah sistematis yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan mendalam. Dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih menyempit serta terarah pada suatu topik tertentu.

Sifat penelitian ini lebih ditekankan bernarasi induktif<sup>32</sup> yang berdasarkan pada perspektif kritis.<sup>33</sup> Perspektif ini salah satu bagian dari

---

<sup>30</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lihat, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

<sup>31</sup> Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu di masyarakat. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

<sup>32</sup> Narasi induktif adalah corak penelitian dari metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada hasil riset dari umum ke khusus. Lihat, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 51.

metode ilmiah *rasional-empiris*.<sup>34</sup> Untuk menggali lebih jauh mengenai makna yang terkandung dalam kehidupan kaum tani. Berdasarkan perspektif kritis tersebut maka petani saat ini dikategorikan kedalam cengkeraman kapitalisme industri yang dapat menyebabkan kemiskinan, kesenjangan, dan ketidakadilan sosial.

Penelitian ini berdasarkan pada pandangan manusia sebagai instrumen sehingga memiliki karakteristik alamiah (*naturalistik*). Maka dapat dipengaruhi oleh definisi dari model atau teori yang digunakan. Oleh karena setiap peneliti memandang bidang ilmu yang sedang dikaji sama maka hasil penelitian yang di dapat cenderung ditafsirkan berdasarkan fenomena yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.<sup>35</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data memperhatikan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu juga, memperhatikan

---

<sup>33</sup> Pandangan kritis adalah corak penelitian dimana seorang peneliti menempatkan dirinya pada posisi politik yang jelas terkait dengan kajian yang sedang berlangsung. Pandangan konstruksionisme berupaya membangun makna dan menjelaskan makna tersebut dari sudut pandang orang-orang yang melakukan tindakan tersebut. Lihat, Teresa Morris, *Social Work Research Methods Four Alternative Paradigms*, (USA: California University Press, 2006), hlm. 48-50.

<sup>34</sup> Metode ilmiah memiliki empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah meliputi kajian *rasional* (kegiatan penelitian yang masuk akal), *empiris* (kegiatan penelitian cara yang diamati berdasarkan indera manusia), dan *sistematis* (proses yang digunakan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis). Maka kajian pendekatan kuantitatif lebih bersifat kajian cara ilmiah yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Karena penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang disandarkan pada filsafat positivistik. Artinya, data yang diperoleh harus benar-benar valid dan reliabel berdasarkan fakta di lapangan. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3-11.

<sup>35</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 16-17.



peristiwa alam yang ada.<sup>36</sup> Tempat atau lokasi penelitian ini adalah DPW SPI DIY. Sedangkan pelaku adalah pengurus organisasi yang menurut penulis dirasa penting menjadi narasumber.

Sumber data primer, penulis memilih 6 narasumber, yaitu Sukijan, Sumantoro, Tri Hariyono, Marzuki, Komar, dan Abu Sabiqis. Alasan memilih narasumber tersebut karena mereka merupakan orang-orang yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam tubuh organisasi Serikat Petani DIY. Dipandang sebagai narasumber yang relevan karena mereka aktif dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan, sudah barang tentu mengetahui persoalan internal organisasi.

Untuk menopang sumber data kemudian penulis membutuhkan sumber data sekunder. Bentuk data ini merupakan referensi berupa catatan harian dilapangan, berita koran atau surat kabar; Harian Kompas, Harian Sindo, Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Suara Merdeka, jurnal-jurnal; Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Journal of Peasant Studies, Journal Economic and Political Weekly, Journal Antropologi, dan Journal Asian Social Science, buku khusus menyual tentang gerakan sosial petani, Majalah Prisma, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan gerakan sosial yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49-50.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam kajian ini dilakukan dengan berbagai cara, yakni *indepth interview* (wawancara mendalam), studi dokumentasi dan metode observasi.

#### a. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Pengumpulan data dengan menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) dilakukan secara terstruktur. Penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen item-item pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber.<sup>37</sup> Walaupun bentuk pertanyaan dalam proses wawancara terstruktur tetapi dalam proses pengambilan data dibuat tidak kaku, simpel atau santai tanpa ada beban.<sup>38</sup> Semisal, dilakukan di kantor secara santai, membuat janji untuk diskusi kemudian bertemu di warung kopi atau *caffe*, bilamana narasumber sibuk tidak bisa ditemui maka penulis memiliki alternatif pengambilan data melalui media sosial seperti *whatsapp, facebook, email, dan short massanger*.

Agar pengambilan data secara wawancara lebih nyaman maka penulis membutuhkan alat bantu berupa handphone lenovo A316 yang di dalamnya sudah dilengkapi dengan kamera dan alat perekam suara. Untuk mempermudah proses wawancara maka penulis membuka dengan transparan tanpa ada keraguan kepada narasumber yang menjadi informan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 44.

### *b. Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi<sup>39</sup> yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah berproses dari awal dengan menghimpun dokumen<sup>40</sup>, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian—ditelaah dan dicatat kemudian ditafsirkan. Studi ini bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui dokumen sebagai sumber data.<sup>41</sup> Dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan Serikat Petani DIY, hasil musyawarah daerah, rekomendasi kongres III SPI, dan buku perjuangan strategis SPI.

### *c. Metode Observasi*

Pengumpulan data menggunakan metode observasi ini penulis memilih observasi partisipatif aktif.<sup>42</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku dan makna dari kegiatan aktivitas petani. Dengan harapan ketika berada di lapangan akan lebih mamahami konteks data dalam keseutuhan situasi sosial yang diperoleh secara holistik atau menyeluruh.

Dengan begitu, penulis memperoleh pengalaman secara langsung tentang kajian yang sedang diteliti yang memungkinkan

---

<sup>39</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabat, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>40</sup> Dokumen adalah bahan tertulis yang berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip, dan sebagainya. Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 164.

<sup>41</sup> Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*,... hlm. 195.

<sup>42</sup> Observasi partisipatif aktif adalah peneliti ikut aktif melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 66.

membuka kesempatan menemukan hal baru atau *discovery*. Pendekatan ini dilakukan dengan bersifat induktif agar bisa menyimpulkan dari yang bersifat umum ke khusus.

Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan pemilihan narasumber dengan menggunakan teknik *purposive*. Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara sengaja memilih orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian—seperti yang disebutkan pada sumber data di atas. Apabila masih diperlukan data yang terkait langsung maka dengan teknik *snowball* akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memahami kondisi dan situasi mengenai SPI dan studi gerakan sosial petani.<sup>43</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil studi terdahulu dan membandingkan teori-teori yang relevan. Kemudian, penulis menyusun hasil laporan penelitian dengan melakukan fokus terhadap penelitian yang dikaji.<sup>44</sup> Metode untuk menganalisa data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 53.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 89-90.

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Hal ini dilakukan karena dapat memudahkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut penulis akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, penulis menganalisis secara kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

## **5. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah proses analisis data selesai penulis kemudian memeriksa kembali hasil data di lapangan kemudian diskusi dengan teman sejawat. Bilamana terdapat kekeliruan dalam hasil maka akan dilakukan

pengecekan dan ketekunan pengamatan yang lebih intens agar apa yang diharapkan sesuai dengan kaidah metodologis ilmiah.

Digunakannya keabsahan data—yang dalam literatur kerap disebut triangulasi—merupakan upaya untuk menciptakan reabilitas dan otentisitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.<sup>45</sup>

Triangulasi sebagai bagian dari uji kredibilitas penelitian kualitatif, terdapat tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber penulis lakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil data-data dari narasumber inti ke narasumber lain agar data yang disampaikan valid dan dapat dipercaya. Kedua, triangulasi teknik penulis lakukan dengan cara melakukan teknik lain apabila wawancara teknik pertama tidak bisa berhasil. Ketiga, triangulasi waktu penulis lakukan dengan cara membuat janji ulang pertemuan apabila narasumber pertemuan pertama tidak berhasil (menjadwal ulang pertemuan).

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar laporan penelitian (tesis) ini terarah, sistematis dan mengkrucut maka disusun ke dalam beberapa bagian. Pada bab satu

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 178.

sistematika pembahasan membahas tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan metode penelitian.

Pada bab dua disampaikan mengenai kajian teoritis sebagai landasan berpikir dalam memetakan persoalan petani. Ada 2 bagian yang menjadi kajian pada bagian ke dua ini, yaitu (1) kajian teoritis yang terdiri dari 3 (tiga) tema pokok (definisi sosial kaum tani, relasi sosial kaum tani, dan teori gerakan sosial kaum tani), dan (2) kerangka berpikir dalam pengembangan studi penelitian.

Pada bab tiga membahas tentang profil Serikat Petani DIY. Di dalamnya dicantumkan mengenai sejarah Serikat Petani DIY, arah strategi organisasi, sikap dasar perjuangan organisasi, dan program umum Serikat Petani DIY.

Bab keempat paparan mengenai hasil analisis yang terjadi pada kondisi buruh tani hari ini melihat kondisi modernisasi yang menyelimuti mereka. Adapun kajian yang dibahas adalah (i) gerakan Serikat Petani DIY yang terdiri dari mobilisasi dan konsolidasi organisasi, meyuarkan hak-hak petani, mengubah seteru menjadi sekutu, gerakan sistem pertanian terpadu, gerakan organik dari akar rumput, dan menciptakan sekolah alternatif. (ii) strategi Gerakan Serikat Petani DIY yang terdiri dari strategi gerakan berbasis pengorganisasian, strategi gerakan berbasis hak asasi petani, dan strategi gerakan berbasis penyadaran. Kemudian, tantangan Gerakan Serikat Petani DIY dalam menghadapi kapitalisme Industri terdiri

dari kasus agraria yang berkepanjangan, gerakan tani masih bersifat *under ground*, tembok besar arus neoliberalisme, dan petani *vis a vis* negara.

Bab kelima adalah refleksi kajian teoritis dari gerakan sosial kaum tani yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY terdiri dari gerakan sosial petani terbuka dan diskursus gerakan sosial Serikat Petani DIY. Terakhir, bab keenam penutup meliputi simpulan, saran dan kata penutup.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian dari bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut, bahwa arah strategis perjuangan Serikat Petani Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan langkah-langkah yang dilakukan, gerakan yang dilakukan termasuk dalam kategori ‘New Social Movement’. Kondisi ini tentu menjadi cita-cita bersama (tidak lagi sembunyi-sembunyi, mendahulukan selamat, dan lainnya), dimana gerakan yang lebih bersifat ekspresif, eksploitatif, terbuka, dan demokratis. Pada saat yang sama, perjuangan yang dilakukan memiliki arah strategis dalam menghapus *status quo* terhadap rezim yang congkak dan melawan setiap kebijakan yang terselubung dengan kapitalisme.

Gerakan sosial petani yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY sedikitnya ada enam hal yang mencakup secara keseluruhan, yaitu (i) mobilisasi dan konsolidasi organisasi, (ii) menyuarakan hak-hak petani, (iii) mengubah seteru menjadi sekutu, (iv) gerakan sistem pertanian terpadu, (v) gerakan organik dari akan rumput, dan (iv) menciptakan sekolah alternatif. Dari keenam gerakan tersebut secara simplistik merupakan penyederhanaan kegiatan program kerja selama periode 2006-2015.

Strategi gerakan yang dilakukan oleh Serikat Petani DIY dalam menyuarakan hak-hak petani setidaknya ada tiga agenda konseptual yang mampu diimplementasikan dengan baik, diantaranya strategi gerakan

berbasis kepentingan, strategi gerakan berbasis hak, dan strategi gerakan berbasis kekuatan (*based power*). Ketiga strategi tersebut diimplementasikan dengan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya. Paling menonjol perjuangan yang ada pada SPI Bantul dan Kulon Progo, yaitu sama-sama gerakan berbasis kepentingan, seperti aksi, audiensi, dan propaganda media. Sedangkan, strategi berbasis hak, lebih sering dilakukan oleh SPI Sleman, seperti ada Perda terbaru semisal, lahan khusus pertanian. Kondisi ini merupakan salah satu advokasi yang dilakukan oleh para aktivis petani.

Namun, secara umum strategi gerakan yang secara keseluruhan dilakukan di DIY, sama-sama strategi berbasis kekuatan. Hal ini terwujud dalam bentuk aksi dan kegiatan, seperti pelatihan fermentasi, gerakan-gerakan organik, dan lain sebagainya. Dengan demikian, banyak basis-basis Serikat Petani DIY yang menjadi contoh dari model kebijakan *go organic*. Semisal, di Sleman ada basis Serikat Petani mengembangkan 'Tumpeng Demplot', di Kulonprogo mengembangkan potensi alam pengelolaan kelapa, dan sebagainya.

Kemudian tantangan dalam melakukan gerakan sosial setidaknya selama penulis analisis ada empat persoalan mendasar, yaitu: pertama, kasus agraria yang berkepanjangan. Konflik agraria di Kulonprogo (antara PPLP dan WTT) semakin menunjukkan daftar panjang hak atas tanah bagi petani terabaikan. Dalam mencapai kedaulatan pangan secara nyata tentu saja tidak akan terwujud selama kasus agraria dan perampasan tanah yang dilakukan

oleh sebagian elite politik yang bersekongkol dengan pengusaha kelas kakap itu masih ada, bahkan jelas-jelas hanya menguntungkan golongan tertentu saja.

Kedua, tantangan nyata SPI dalam melakukan gerakan adalah tembok besar neoliberalisme yang kian nampak. Terbukti, harga pangan secara nasional sulit dikendalikan, maraknya beras impor yang membanjiri pasar domestik, dan sebagainya. Ketiga, tantang Serikat Petani DIY adalah gerakan sosial yang dilakukan petani sifatnya masih *under ground*, tidak prontal. Keempat, selama ini negara sebagai penyelenggara negara dalam mengeluarkan regulasi—baik soal pertanahan, ketahanan pangan, dan peningkatan kesejahteraan petani—kadang masih setengah hati. Dampaknya tidak betul-betul terasa oleh petani, maka penulis bahasakan petani *vis a vis* negara.

Dengan begitu, kondisi petani kian hari cukup memprihatinkan. Gempuran modernisasi yang menyuguhkan sistem sosial-ekonomi kapitalistik, semakin menunjukkan angka petani yang menyusut. Orang lebih banyak bekerja pada sektor formal daripada menjadi petani. belum persoalan tanah yang kian hari semakin habis beralih fungsi menjadi lahan industrialisasi. Tak ayal, bila kondisi ini terus terjadi Indonesia pada tahun 2020 benar-benar terjadi krisis pangan yang berkepanjangan. Lebih parahnya liberalisasi semakin genjar menggerogoti pasa domestik kita, tampak ada timbal balik dari bangsa ini—hanya menjadi konsumen.

## **B. Saran**

Dengan melihat kondisi kenyataan petani di atas, ada empat persoalan yang akan penulis rekomendasikan dalam hasil penelitian ini. Pertama, bagi Serikat Petani DIY, dengan adanya hasil laporan ini direkomendasikan agar senantiasa melakukan alternatif yang lebih konkret ketika proses pendampingan. Semisal, kasus-kasus agraria dan gerakan kedaulatan pangan, karena selama ini penulis merasa tidak ada sesuatu yang material berhasil hingga mencapai selesai atas setiap pekerjaan yang dilakukan. Kondisi berdampak pada kinerja organisasi yang seyogyanya lebih progresif dan masif terhadap isu-isu kekinian mengenai petani, khususnya kasus di DIY.

Kedua, bagi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial, senantiasa memberikan pandangan lain dalam studi-studi kritis kiri di bidang pemberdayaan masyarakat petani. Karena dengan semakin banyak kajian ini diteliti, akan berdampak pada khazanah diskursus ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat petani. Penulis merasa selama ini masih kurang bahkan jarang sekali mahasiswa mau meneliti kajian-kajian yang lebih kompleks di bidang gerakan sosial petani.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih dalam mengkritisi persoalan-persoalan kapitalisme yang merongrong petani di bumi nusantara ini. Karena kondisi ini tidak saja merugikan petani, tetapi agrobisnis pun sangat dirugikan apalagi dengan sistem dunia saat ini, yaitu pasar bebas.

Dengan konsep ini negara bukan lagi pemerintah kebijakan sepenuhnya dalam pembangunan pertanian, jauh dari itu hanya menjadi corong para kapitalis yang berdiri tegap di tengah himpitan petani. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya penulis merekomendasikan kepada semua pihak agar lebih spesifik mengenai pola-pola pemberdayaan di bidang pertanian.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan pada akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan diskursus ilmu pengetahuan.

Tesis ini merupakan hasil yang belum optimal dirasakan oleh penulis, walaupun sudah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini berlaku bagi yang di tulis oleh seorang dalam proses berlatih. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Afrizal, *Sosiologi Konflik Agraria*, (Sumatra Utara: Andalas University Press, 2006).
- Agus Pakpahan, *Petani Menggugat*, (Jakarta: Max Havelaar Indonesia Foundation, 2004).
- Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Ahmad Nashih Lutfi, *Melacak Sejarah Pemikiran Agraria Sumbangan Pemikiran Mazhab Bogor*, (Yogyakarta: Putaka Ifada, 2011).
- Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta, CSIS, 1971).
- Amri Marzali, *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2003).
- Andy Ahmad Zaelany, "Menuju Ke Pertanian Terpadu: Kebijakan Separuh Hati", dalam *Menuju Pertanian Berkelanjutan Pendayagunaan Tenaga Kerja Pada Sistem Pertanian Terpadu di Bantul dan Temanggung*, (Jakarta: LIPI, 2010).
- Anthony Giddens, *Capitalism and Modern Social Theory, An Analysis of Writings of Marx, Durkheim, and Max Weber*, (Cambridge: At The University Press, 1971).
- Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, (Jakarta: UI-Press, 1986).
- Arief Budiman, *Teori Negara, Negara, Kekuasaan, dan Ideologi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Ben Agger, *The Discourse of Domination From the Frankfurt School to Postmodernism*, (Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 1992).
- Bonnie Setiawan, *Globalisasi Pertanian: Ancaman Atas Kedaulatan Bangsa dan Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: Institute for Global Justice, 2003).
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka, 2013.
- Budi Winarno, *Gagalnya Organisasi Desa dalam Pembangunan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

- Bungaran Saragih, *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, (Jakarta: Yayasan Mulia Persada Indonesia Bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan LP IPB, 1998).
- Bustanul Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004).
- Carlo M. Cipolia, *The Economic History of World Population*, (Baltimore: Penguin Books, 1970).
- Charles Tilly, *From Mobilization to Revolution*, (USA: Addison-Wesley Publishing Company, inc, 1978).
- Clifford Geertz, *Involusi Pertanian, Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1983).
- Craig Johnson, *Pembangunan Tanpa Teori Kuasa Pengetahuan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Resist Book, 2013).
- D. N. Aidit, *Kaum Tani Mengganjang Setan-Setan Desa (Laporan Singkat Tentang Hasil Riset Mengenai Keadaan Kaum Tani dan Gerakan Tani Jawa Barat)*, (Jakarta: Yayasan Pembaruan, 1964).
- David J. Steinberg, "Alam Kehidupan Petani", terjemahan dari tulisan aslinya berjudul "In Search for South East Asia", dalam Sartono Kartodirdjo, *Elite dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1983).
- Debal K. Singha Roy, *Peasant Movement in Post-Colonial India Dynamics of Mobilization and Identity*, (London: Sage Publication, 2004).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Dede Mulyanto, *Geneologi Kapitalisme Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*, (Yogyakarta: Resist Book, 2012).
- Dianto Bachriadi dan Anton Lucas, *Merampas Tanah Rakyat, Kasus Topas dan Cimacan*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001).
- Djoko Suseno dan Hempri Suyatna, *Quo Vadis Petani Indonesia! Terhempasnya Anak Bangsa dari Sektor Pertanian*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2006).
- Doug MsAdam, Tarrow Sidney, dan Sharles Tilly, *Dynamic of Contention*, (New York: Cambridge University Press, 2001).
- Dwidjono Hadi Dawrwanto, "Sistem Kedaulatan Pangan Sebagai Landasan Utama Kedaulatan Negara Republik Indonesia", dalam *Jihad Menegakan Kedaulatan Pangan Suara Dari Bulaksumur*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).

- E. R. Wolf, *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985).
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Edward Said, *Kebudayaan dan Kekuasaan*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Eksstein (ed), *Power and Populer Protest: Latin American Social Movement*, (Barkeley: University of California Press, 1989).
- Emile Durkheim, *The Division of Labor In Society*, (New York: The Free Press, 1933).
- \_\_\_\_\_, *The Rules of Sociological Method*, (New York: The Free Press, 1897).
- Endang Suhendar dan Ifdhal Kasim, *Tinjauan Kritis Terhadap Kebijakan Pertanahan Masa Orde Baru*, (Jakarta: Elsam, 1995).
- Endang Suhendar dan Yohanda Budi, “Kondisi dan Kebijakan Agraria, Pola dan Level Konflik Petani, Aktor-aktor yang Terlibat dan Upaya Penyelesaian Konflik Petani, dalam Endang Suhendar (Peny.), *Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi*, (Bandung: Akatiga, 2002).
- Endriatmo Soetarto, *Keistimewaan Yogyakarta: yang Diingat dan yang Dilupakan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, 2009).
- Eric Hoffer, *Gerakan Massa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988).
- Esrom Aritonang (dkk), *Pendampingan Berbasis Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001).
- Francis Fukuyama, *Goncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, (Jakarta: Gramedia, 2005).
- \_\_\_\_\_, *State Building: Governance and World Order in the Twenty-First Century*, (London: Profile Books, 2005).
- Francis Wahono, “Revolusi Hijau: Dari Perangkap Involusi ke Perangkap Globalisasi” dalam *Neoliberalisme*, I. Wibowo dan Francis Wahono (ed.), (Yogyakarta: Cindelas, 2003).
- Frans Husken, *Masyarakat Desa dalam Perubahan Zaman: Sejarah Diferensiasi Sosial di Jawa 1930-1980*, (Jakarta: Grasindo, 1998).



- George M. Foster, *Traditional Societies and Technological Change Second Edition*, (New York: Harper & Row Publishers, 1973).
- George Ritzer & Douglas J. Goodmman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007).
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992).
- George Simmel, "The Sociology of Conflict", dalam *American Journal of Socialology*, tahun 1903.
- Gunanegara, *Rakyat dan Negara dalam Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan*, (Jakarta: Tatanusa, 2008).
- Gunawan Wiradi, *Reforma Agraria Perjalanan yang Belum Berakhir*, (Yogyakarta: LKiS, 2000).
- H.S. Dillon, "Pertanian Membangun Bangsa", dalam Siswono Yudo Husodo (dkk), *Pertanian Mandiri*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2009).
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Humaniora, 2004).
- Henry A. Landberger, "Rural Protest: Peasant Movement and Social Change", terjemahan Aswad Mahasin, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Akatiga, 1974).
- Henry A. Landsberger dan Yu. G. Alexandrov, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, terjemahan, Cetakan Keempat, (Jakarta: YIIS, 1984).
- Hendry Saragih, "Kedaulatan Pangan di Tengah Korporatisasi Pangan", dalam *Ekonomi Politik Pangan Kembali Ke Basis: Dari Ketergantungan Ke Kedaulatan*, (Yogyakarta: Bina Desa dan Cindebooks, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Analisis Kasus-Kasus Sengketa Tanah Sepanjang Orde Baru*, (Medan: Yayasan Sintesa, 1998).
- Herbert Marcuse, *One-Dimension Man*, (Boston: Bacon, 1964), hlm. 132.
- Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Inu Syafiie Kencana, *Perilaku Legislatif*, (Bandung: Refika, 2014).
- Ir. Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964).
- Irfan Bachtiar, "Hutan Jawa Menjemput Ajal", *Makalah dalam semiotika temu inisiatif DPRD se-Jawa-Madura*, Biro Penerbit ARuPA, Yogyakarta, 2001.

- Iwan Gardono Sujatmiko, "Gerakan Social dalam Dinamika Masyarakat", dalam *Gerakan Social Wahanan Civil Society bagi Demokrasi*, Editor: Darmawan Triwibowo, (Jakarta: LP3ES, 2006).
- Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 2004).
- James B. Rule, *Theories of Civil Violence*, (Los Angeles: University Barkeley Press, 1988).
- James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani. Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1981).
- \_\_\_\_\_, *Perlawanan Kaum Tani*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).
- James Midgley, *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*, (London: Sage Publications, 1995).
- Jan Breman, *Control of Land and Labour in Colonial Java*, (Holand: Foris Publicators, 1983).
- Jean Ziegler, *Betting on Famine: Why the World Still Goes Hungry*, (Titel orisinal: Destruction Massive, Paris 2011).
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983). Lihat, Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Jim Ife, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Human Rights From Below Acheiving Rights Through Community Development*, (UK: Cambridge University Press, 2009).
- Jochen Roepke, *Perkembangan Pertanian dan Perubahan Hak Mengikuti Panen*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990).
- Joeniarto, *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984).
- John Joseph Stockdale, *Ekosistem Jawa Ragam Kehidupan dan Kebudayaan Masyarakat Jawa 1768-1806*, (Yogyakarta: Progresif Books, 2010).
- John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Jonathan Ralph H. Turner, *The Structure of Sociology Theory*, First Edition, (USA: Wadsworth Publishing Company, 1991).

- Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).
- Karl Popper, *Logic of Scientific Discovery*, (London and New York: Routledge Classic, 2002).
- Karwan A. Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Kaye dan Allison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba Pedoman Praktis dan Buku Kerja*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Khudori, *Gula Rasa Neoliberalisme Pergumulan Empat Abad Industri Gula*, (Jakarta: LP3ES, 2005).
- Koesnadi Hardja Soemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Kuntowijoyo, *Esei-Esei Sejarah Radikalisasi Petani*, Cetakan ke-2, (Yogyakarta: Bentang Intervi, 1997).
- \_\_\_\_\_, *Peran Borjuasi dalam Transformasi Eropa*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Radikalisasi Petani*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2002).
- Lesther C. Thurow, *The Future of Capitalism*, (London: Nicholas Brealey, 1996).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Lidya (dkk), *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2010*, (Bogor: Aliansi Organik Indonesia, 2011).
- Listoyono Santoso, "Paradigma Materialisme Dialektis dalam Epistemologi Karl Marx", dalam Listiyono Santoso, dkk., *Epistemologi Kiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003)
- M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007).
- M. Osmar Tanjung dan Edy Suhartono, *Pembangunan Berbuah Sengketa: Kumpulan Kasus-Kasus Pertanahan Sepanjang Orde Baru*, (Medan: Sintesa dan SPSU, 1998).
- M. Patricia Marchak, *The Integrated Circus: The New Right and the Restructuring of Global Markets*, (Montreal: McGill-Queen's University, 1991).
- M.C.Hokenstand dan James Midgley, "Realities of Global Interdependence", dalam James Midgley, *Issues in International Social Work Challenges for*

- Social Work in a New Century*, (Washington DC: NASW Press, 1998).
- Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial Beraksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Akatiga, 2006).
- Malayau Hasibuan, *Manajemen Pasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002).
- Mansoer Fakhri, *Jalan Lain Manifesto Intelektual Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Petani dan Penguasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- \_\_\_\_\_, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajara, 2002), hlm. 1. Lihat pula, Robert Heilbroner, *Marxisme: For and Againts*, (New York: Norton, 1980).
- \_\_\_\_\_, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Menegakan Keadilan dan Kemanusiaan: Pegangan Untuk Membangun Gerakan Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Insist Press, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Mengubah Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Insist Press, 2000).
- \_\_\_\_\_, “Tanah Sebagai Sumber Krisis Sosial di Masa Mendatang: Sebuah Pengantar”, dalam *Tanah, Rakyat, dan Demokrasi*, Editor: Untoro Hariadi dan Masruchah, (Yogyakarta: Forum LSM-LPSM DIY, 1995).
- Marc Bloch, “Kaum Bangsawan Selaku Kelas Menurut Kenyataan”, terjemahan dari tulisan aslinya “Feudal Society”, dalam Sartono Kartodirdjo, *Elite dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1983).
- Maria S.W. Sumardjono, *Tanah dalam Perspektif Hak Ekonomi Sosial dan Budaya*, (Jakarta: Kompas, 2008).
- Marie D. Hoff, “Sustainable Community Development: Origins and Essential Elements of a New Approach”, dalam *Sustainable Community Development Studies in Economic, Environmental, and Culture Revitalization*, (Washington DC: Lewis Publishers, 2000).
- Mary Langan, *Women Oppression and Social Work Issues in Anti-Discriminatory Practice*, (London: Taylor & Francis e-Library, 2002).
- Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

- Max Weber, *Economic and Society*, (California, USA: University of California Press, 1978).
- \_\_\_\_\_, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Sejarah Kemunculan dan Ramalan Tentang Perkembangan Kultur Industrial Kontemporer Secara Menyeluruh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Mayer N. Zald, "Organization: Organizations as Politics; An Analysis of Community Organization Agencies", dalam *Strategies of Community Intervention*, Editor: Jack Rothman (et.al), (USA: Thomson dan Books Cole, 2001).
- Melvin Delgado, *Community Social Work Practice in An Urban Context The Potential of Capacity-Enhancement Perspective*, (New York: Oxford University Press, 2000).
- Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge*, terjemahan Inyik Ridwan Munzir, *Arkeologi Pengetahuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012).
- Michel Lallement, "George Simmel: Bapak Interaksionis yang Tidak Dikenal" dalam Philippe Caben & Jean Francios Dortiner (ed.), *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).
- Mochammad Tauchid, *Masalah Agraria Sebagai Masalah Penghidupan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Pewart, 2007).
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).
- Mohammad Maksun Machfoedz, "Pedesaan Sebagai Sumber Pangan: Dalam Cengkeraman Gurita Neoliberalisme", dalam *Ekonomi Politik Pangan*, (Yogyakarta: Cinde Books dan Yayasan Bina Desa Sadajiwa, 2011).
- Mohtar Masoed, *Ekonomi dan Struktur politik Orde Baru 1966-1971*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Mudjid Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).
- Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

- Muhamad Hisyam, *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*, Edisi 1, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).
- Muhammad Romdloni, “Teologi Petani: Analisis Peran Islam dalam Radikalisme Gerakan Petani pada Forum Perjuangan Petani Nelayan Batang Pekalongan (FP2NB) di Kabupaten Batang dan Pekalongan”, *Tesis* tidak diterbitkan, (Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005).
- Muhammad Umar Syadat Hasibuan, *Revolusi Politik Kaum Muda*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Mulya Lubis, *Hukum Internasional dan Hak atas Pangan dalam Hak-Hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Dunia, Isu dan Tindakan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).
- Mustain, *Petani Versus Negara: Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007).
- Nan Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, (New York: Cambridge University Press, 2006).
- Nasikun, “Industrialisasi, Kapitalisme, dan Perkembangan Konflik Pertanahan di Indonesia”, dalam Endang Suhendar dan Ifdhal Kasim (ed), *Tanah Sebagai Komoditas, Kajian Kritis atas Kebijakan Pertanahan Orde Baru*, (Jakarta: Elsam, 2006).
- Ngadi, “Pertanian Terpadu Menuju Kesejahteraan Petani: Sebuah Pengantar”, dalam *Menuju Pertanian Berkelanjutan Pendayagunaan Tenaga Kerja Pada Sistem Pertanian Terpadu di Bantul dan Temanggung*, (Jakarta: LIPI, 2010).
- Niel J. Smelser, *Theory of Collective Behavior*, (New York: The Free Press, 1962).
- Noer Fauzi (editor), *Gerakan-Gerakan Rakyat di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Resist Book, 2005).
- Noer Fauzi dan Dadang Juliantara, *Menyatakan Keadilan Agraria: Manual Kursus Intensif Untuk Aktivis Pembaruan Agraria*, (Jakarta: BP KPA, 2000).
- Noer Fauzi Rachman, *Land Reform Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2012).
- \_\_\_\_\_, *Beraksi Untuk Pembaruan Agraria, Dari Tuntutan Lokal Hingga Kecenderungan Global*, (Yogyakarta: Insist Press, 2001).
- \_\_\_\_\_, *Petani dan Penguasa, Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

- \_\_\_\_\_, *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia*, (Yogyakarta: INSIST, 1999).
- Novri Susan, *Pengantar Sosilogi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Nuhfil Hanani AR, (dkk), *Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003).
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1985).
- \_\_\_\_\_, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filsosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Peter Bridgman dan Glyn Davis, *The Australian Policy Handbook*, (Crows Nest: Allen and Unwin, 2004).
- Peter Rosset dan Medea Benyamin, *Kuba Melawan Revolusi Hijau*, penerjemah Danarti Wulandari dan Hary Prabowo, (Yogyakarta: Insist Press, 2005).
- Piet Go, O. Carm, "Hak Asasi Manusia dalam Etika Politik" dalam *Etos dan Moralitas Politik Seni Pegabdian untuk Kesejahteraan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010).
- Rajendra Sing, *Social Movement, Old and New: A Post-Modernist Critique*, (London: Sage Publication, 2001).
- Revrisond Baswird, *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Riant Nugroho, *Reinterventing Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Elex Media, 2001).
- Ritu R. Sharma, *An Introduction to Advocacy Training Guide*, (USAID: 2001).
- Riyadi Gunawan dan Darto Harnoko, *Mobilitas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Awal Ke-20 Suatu Kajian Sejarah Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).
- Robert Adam, *Social Work and Empowerment Third Edition*, (New York: Palgrave MacMillan, 2003).
- Robert C. Tucker (ed), *The Marx-Angles Reader*, 2nd ed, (New York: Norton, 1978).

- Robert Chambers, *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed, and Participatory*, (London: Earthscan, 1992).
- Robert Mirsel, *Teori Pergerakan Sosial*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004).
- Rodney Hilton, *Bond Men Made Free Mediavel Peasant Movement and the English Rising of 1381*, (London and New York: Routledge, 1973).
- S. Lilley, *Men Machines and History*, (London: Lawrence and Wishart, 1965).
- Sajogyo, *Ekologi Pedesaan; Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982).
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).
- Samuel L. Popkin, *Petani Rasional*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Yayasan Padamu Negeri, 1986).
- Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888 Kondisi, Jalan Peristiwa, dan Kelanjutannya Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984).
- \_\_\_\_\_, *Ratu Adil*, (Jakarta: Sinar Harapan Press, 1984).
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2009).
- Sidney Tarrow, *Power in Movement Social Movement and Contentions Politics*, (UK: Cambridge University Press, 1998).
- Simon Fisher (dkk), *Manajemen Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, (Jakarta: British Council, 2001).
- Siturnino M. Borras Jr., *La Via Campesina: An Envolving Transnational Social Movement*, (Holland Amsterdam: Transnational Institute, 2004).
- Solihin K. A, *Sustainable Agricultural System*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).



- Suhartono, “Transformasi Struktural: Kasus di Desa Pangrembe”, dalam *Arus Bawah Demokrasi, Otonomi dan Pemberdayaan Desa*, (Yogyakarta: Laper, 2000).
- \_\_\_\_\_, *Bandit-Bandit Pedesaan di Jawa, Studi Historis 1850-1942*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995).
- Sulistyaningsih, *Perlawanan Petani Hutan Studi Atas Resistensi Berbasis Pengetahuan Lokal*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013).
- Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2003).
- Susetiawan, “Para Petani yang Tersisa dan Nasionalisme”, dalam *Ekonomi Politik Pangan Kembali ke Basis: Dari Ketergantungan ke Kedaulatan*, (Jakarta: Yayasan Bina Desa dan Cinde Books, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Konflik Sosial Kajian Sosiologis Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Talcott Parsons, *The Social System*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1951).
- Tania Murray Li, *Proses Transformasi Daerah Pedalaman di Indonesia*, (edisi terjemahan), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002).
- Teresa Morris, *Social Work Research Methods Four Alternative Paradigms*, (USA: California University Press, 2006).
- Thomas C. Schelling , *The Strategy of Conflict*, (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1963).
- Tim ICCE UIN Jakarta, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2000).
- Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: LKiS dan PSKP, 2007).
- Tim Penyusun Serikat Petani Indonesia, *Dokumen Kongres III Serikat Petani Indonesia Kesatuan Kaum Tani dan Persatuan Nasional Untuk Mewujudkan Pembaruan Agraria dan Kedaulatan Rakyat Menuju Keadilan Sosial*, (Jakarta: Serikat Petani Indonesia, 2009).
- Tim Penyusun, *Deklarasi Hak Asasi Petani Menuju Kovenan Internasional*, (Jakarta: Petani Pers dan Federasi Serikat Petani Indonesia, 2007).
- Tri Hadiyanto Susanto, *Potret Petani: Basis Pembaruan Agraria*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006). Lihat juga, Pinky Chrysantini, *Berawal Dari Tanah Melihat Ke dalam Aksi Pendudukan Tanah*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2007).

- Wahyudi Sunarjo, *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petani*, (Malang: UMM Press, 2005).
- Wahyudi, *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petani Studi Kasus Reklaiming/Penjarahan Atas Tanah PTPN XII (Persero) Kalikabar Malang Selatan*, (Malanga: UMM Press, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Perang Petani*, (Yogyakarta: Insist Press, 2004).
- Widodo, (dkk), *Pengangguran Terselubung di Daerah Pedesaan*, (Jakarta: Laporan Penelitian PKK-LIPI, 2008).
- William A. Mceachern, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001).
- William Harbutt Dawson, *Bismarck and State Socialism, An Exposition of the Social and Economic Legislation of Germany Since 1870*, (New York: Howard Fertig, 1973).
- Wisnu HKP Notonagoro, *Neoliberalisme Mencengkram Indonesia IMF, World Bank, WTO Sumber Bencana Ekonomi Bangsa*, (Jakarta: Gerakan Kebangsaan Rakyat Semesta, 2011).
- Yones K. Pellokila dan R. Yando Zakaria, *Doea Uma Batikar Samo*, (KPA dan BPS: Kemala, 2001).
- Yusuf al-Qardhawi, *Teologi Kemiskinan Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

#### **Sumber Jurnal dan Majalah:**

- Alan Mann, "Spaces for Talk: Information and Communication Technologies (ICTs) and Genuine Dialoge in an International Advocacy Movement" dalam *Journal Asian Social Science*, Vol. 4 No. 10, Oktober 2008.
- Amri Marzali "Konsep Peisan dan Kajian Masyarakat Pedesaan di Indonesia", dalam *Journal Antropologi* No. 54.
- Debal K. Singha Roy, "Peasant Movements and Empeworment of Rural Women", dalam *Journal Economic and Political Weekly*, September 16, 1995.
- Eric Holt Gimenez dan Annie Shattuck, "Food Crisis, Food Regime, and Food Movement: Rumbling of Reform or Tides of Transformation?", dalam *Journal of Peasant Studies*, Januari 2011.

Forrest D. Colburn, "Current Studies of Peasants and Rural Development Applications of the Political Economy Approach", dalam *World Politics* No. 34 April, 1982.

Henry Saragih, "Membangun Kedaulatan Pangan dan Petani Indonesia", dalam *Majalah Arena*, Edisi I/Vol. XXXI/XII/2013.

Jan Breman, "Kerja dan Kehidupan Buruh Tani di Pesisir Jawa", dalam *Majalah Prisma* edisi 3, Maret 1992.

Mochammad Maksun Machfoedz, "Mengkritisi Berbagai Kendala Struktural Sektor Pertanian", *Makalah*, Pembangunan Pertanian 2003-2004 Sebagai Landasan Kebijakan Pembangunan Pertanian, UGM, 22 Juni 2004.

Nasikun, "Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda", *Majalah Agro Ekonomika PERHAPI*, No. 22, Tahun 1983.

Paulus Wirutomo, "Sosialisasi dalam Keluarga Indonesia Suatu Perspektif Perubahan Sosial" dalam *Majalah Prisma* edisi 6 Juni 1994.

Sapuan Gafar, "Jalan Tengah Inpres Perberasan", *Harian Kompas*, Kamis 2 April 2015.

Suharko, "Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Reportase Gerakan Petani", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006.

Tri Hariyono, "Pendidikan Populer Sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat (Telaah Atas Pemikiran Mansour Fakih)", dalam *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Januari 2007.

#### **Sumber Tesis dan Disertasi:**

Frengky Yusandhy, "Konflik Penambangan Pasir Besi Antara Masyarakat, Perusahaan dan Pemerintah Daerah", *Tesis Tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, 2009).

Heri Puwanto, "Serikat Petani Indonesia dalam Perjuangan Pembaharuan Agraria di Indonesia Periode 1998-2011", *Tesis tidak diterbitkan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

Heru Purwandari, "Perlawanan Tersamar Organisasi Petani", *Tesis tidak diterbitkan*, (Bogor: Program Pascasarjana IPB, 2006).

Hotman M. Siahaan, "Pembangkangan Terselubung Petani dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) Sebagai Upaya Mempertahankan Subsistensi", *Disertasi diterbitkan*, (Surabaya: Pascasarjana Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Airlangga, 1996).

**Sumber Internet dan Media Massa:**

Harian Kompas, Edisi 27 April 2001.

Harian Kompas, Edisi Kamis 2 April 2015

[www.binadesa.co](http://www.binadesa.co), akses tanggal 9 Maret 2015.

[www.dishut.sumutprov.go.id](http://www.dishut.sumutprov.go.id), akses tanggal 15 Maret 2015.

[www.hkti.or.id](http://www.hkti.or.id), di akses tanggal 20 Februari 2015.

[www.lakpesdam.or.id](http://www.lakpesdam.or.id), akses tanggal 9 Maret 2015.

[www.sintesa.or.id](http://www.sintesa.or.id), akses tanggal 14 Maret 2015.

[www.spi.or.id](http://www.spi.or.id), di akses tanggal 16 Februari 2015.

[www.viacampesina.org](http://www.viacampesina.org), akses tanggal 4 April 2015.

**Sumber Lisan:**

Wawancara dengan Abu Sabiqis tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Komar tanggal 14 Maret 2015.

Wawancara dengan Marzuki tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Marzuki tanggal 7 Maret 2015.

Wawancara dengan Sukijan tanggal 22 Februari 2015.

Wawancara dengan Sukijan tanggal 25 Februari 2015.

Wawancara dengan Sukijan tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Sumantoro tanggal 21 Februari 2014.

Wawancara dengan Sumantoro tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Sumantoro tanggal 7 Maret 2015.

Wawancara dengan Tri Hariyono tanggal 3 April 2015.

Wawancara dengan Tri Hariyono tanggal 7 Februari 2015.

## INTERVIEW GUIDES

### A. Fokus Kajian

No.	Fokus Kajian	Keterangan
1.	<b>Kegiatan dan Program Kerja Advokasi yang dilakukan SPI</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Apa saja kegiatan SPI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini?</li><li>b. Adakah kasus-kasus yang dijadikan proses advokasi di DIY?</li><li>c. Bagaimana kasus tersebut sejauh ini?</li><li>d. Apakah organisasi SPI melakukan kajian-kajian ekstraparlementer untuk melindungi petani dari kepungan pasar modal, misalnya, permainan harga pupuk, industri pertanian dan lainnya, bagaimana penjelasannya?</li><li>e. Bagaimana tantangan gerakan yang dilakukan oleh SPI sejauh ini?</li><li>f. Apakah ketika sudah melakukan advokasi tersebut sejauh ini SPI melakukan evaluasi kerja?</li></ul>	
2.	<b>Kaum Tani dalam Pusaran Kapitalisme Industri</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana sejauh ini teknologi pertanian bagi kondisi kehidupan petani?</li><li>b. Bagaimana menurut anda industri pertanian saat ini?</li><li>c. Apakah lahirnya industri pertanian dapat membuat kondisi hidup petani menjadi lebih baik?</li></ul>	
3.	<b>Strategi Advokasi Bagi Kaum Tani:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana kegiatan advokasi yang anda lakukan?</li><li>b. Bagaimana cara memetakan persoalan yang anda lakukan?</li><li>c. Bagaimana konsolidasi ditingkat kepengurusan untuk mengakomodir persoalan tentang kedaulatan pangan bagi petani?</li></ul>	

## **B. Fakta Empiris Kehidupan Petani**

1. Bagaimana data kehidupan petani di DIY pada tahun 2015?
2. Bagaimana pemerintah melihat modernisasi yang melahirkan industrialisasi pertanian sejauh ini?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam melihat fakta kedaulatan pangan di DIY sejauh ini?
4. Program apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah DIY dalam melihat fakta keterbelakangan dan kemiskinan bagi kaum tani?
5. Bagaimana Serikat Petani Indonesia melihat program pemerintah tersebut sejauh ini?
6. Bagaimana peran serta masyarakat dalam menanggapi persoalan yang ada pada fakta kemiskinan dan kesenjangan sosial yang menyelimuti petani?
7. Adakah inisiatif dari masyarakat untuk melakukan perubahan setelah Serikat Petani Indonesia memberikan penyuluhan?
8. Bagaimana respon SPI terhadap UU Desa yang sudah diimplementasikan saat ini?
9. Sejauh mana UU Desa tersebut mampu menjadi payung hukum bagi petani yang bermasalah dengan soal tanah (agraria)

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Izudin, S.Sos.I, M.Si  
TTL : Sukabumi, 12 September 1989  
Alamat : Kp. Karetjajar, Rt/Rw 018/005, Desa Pasir Ipis, Kec. Surade, Kab. Sukabumi—Jawa Barat  
No. HP : 085729846519  
E-mail : Ahmadizudin25@yahoo.com  
Ahmadizzudin89@gmail.com  
Facebook : Ahmad Izzudin  
Twitter : @Ahmad\_Izzudin12  
Blogspot : Dudukinspiratif.blogspot.com

### Pendidikan Formal

- |                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 1. SDN Pasiripis 2                 | 1994-2000 |
| 2. MTsN Pasiripis                  | 2000-2003 |
| 3. MAN SURADE                      | 2003-2007 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga              | 2008-2012 |
| 5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga | 2013-2015 |

### Pendidikan Non formal

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. Madrasah Diniyah Al-Hidayah Karetjajar  | 1995-1998 |
| 2. Pondok Pesantren Al-Hidayah Pondok Kaso | 2000-2002 |
| 3. Pondok Pesantren Al-Anwar Babakan Baru  | 2004-2007 |

### Aktivitas Organisasi

- |  |                    |           |
|--|--------------------|-----------|
| 1. Palang Merah Remaja (PMR) MTsN Pasir Ipis                         | Anggota            | 2002-2003 |
| 2. Ekstrakurikuler Sepak Bola MAN SURADE                             | Ketua              | 2005-2006 |
| 3. OSIS MAN SURADE   | Pengurus           | 2005-2006 |
| 4. Badan Masa'il Pondok Pesantren Al-Anwar Babakan Baru              | Pengurus           | 2005-2006 |
| 5. BEM-J PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga                      | Sekretaris Jendral | 2009-2010 |
| 6. LPM Rethor Fakulas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta           | Dep. Litbang       | 2010-2011 |
| 7. Majalah Suara Kalijaga  | Reporter           | 2010-2011 |
| 8. Kajian Diskusi Korp Gemilang PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN SU-KA | Koordinator Umum   | 2008-2010 |
| 9. PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN                                    | Ketua              | 2010-2011 |

SU-KA	Umum	
10. Dewan Syuro DPW Partai Rakyat Merdeka	Ketua	2010-2011
11. PMII Komisariat UIN SU-KA	Wakil Ketua Umum	2011-2012
12. Cahaya Institute Yogyakarta	Pengurus	2010-2011
13. LSM OASE	Pengurus	2010-2011
14. Mozaik Institute	Pengurus	2011-2012

### **Aktivitas Pelatihan dan Kegiatan Ilmiah**

1. Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN SU-KA	Peserta	2008
2. Seminar Nasional KPK	Peserta	2008
3. Orientasi Pengenalan Kampus (OSPEK)	Peserta	2008
4. Information Literacy Perpustakaan UIN	Peserta	2008
5. SOSPEM di Perguruan Tinggi	Peserta	2008
6. Seminar Dialog Kebangsaan dan Lintas Agama	Peserta	2009
7. TPA Masjid Condong Catur	Pengajar	2009
8. Seminar Nasional Pemilu	Peserta	2009
9. Seminar Nasional Tentang Terorisme	Peserta	2009
10. Dialog Kebangsaan	Peserta	2009
11. Seminar Politik	Peserta	2009
12. Pelatihan Jurnalistik	Peserta	2009
13. Seminar Enterpreneurship	Peserta	2009
14. Seminar Nasional Tentang Agama dan Terorisme	Peserta	2009
15. Pelatihan Event Organaizer	Peserta	2009
16. Wokshop Legislasi	Peserta	2009
17. Seminar Budaya	Peserta	2009
18. Seminar Pancasila	Peserta	2009
19. Temu BEM Nasional	Peserta	2010
20. Pelatihan Analisis Kebijakan Publik	Peserta	2010
21. Bedah Buku Kebijakan dan Kesos	Pembicara	2010
22. Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Anggota PMII	Moderator	2010
23. OSPEK	Moderator	2010
24. Seminar Kanker Serviks	Peserta	2010
25. Pelatihan Motivasi Berprestasi bagi Mahasiswa Aktivis	Peserta	2010
26. Aksi Damai Pilrek UIN SU-KA “Libatkan Mahasiswa Dalam Pilrek”.	Peserta	2010



27. Aksi Damai “1 Tahun SBY Gagal Total”	Peserta	2010
28. Pelatihan Kajian Dakwah dan Masyarakat	Peserta	2011
29. Aksi Damai Kritisi Kebijakan Dekan Fakultas Dakwah UIN SU-KA	Kordum	2011
30. Pelatihan Penelitian DEMA UIN SU-KA	Delegasi	2011
31. Seminar Nasional “Menjaga Keutuhan NKRI”	Peserta	2011
32. Seminar dan Konfercab PMII Cab. DIY	Peserta	2011
33. Pelatihan Kader Muda NU Kota Yogyakarta	Peserta	2011
34. Workshop Program Pemagangan Mahasiswa Pada Dunia Industri/Dunia Usaha bekerjasama Kementerian Departemen Agama RI	Peserta	2011
35. Seminar Entrepreneurship “Lecture Series” Bersama DR. Jusuf Kalla, CENDI UIN SU-KA	Peserta	2011
36. Pelatihan Empat Pilar Negara Bekerjasama dengan MPR RI.	Peserta	2011
37. Seminar dan Temu Alumni Fakultas Dakwah UIN SU-KA	Peserta	2011
38. Pelatihan Kader Dasar PMII PC. Purworejo	Pembicara	2011
39. KKL	Peserta	2012
40. KKN MERAPI	Relawan	2012
41. Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga	Pembicara	2013
42. Seminar Kesejahteraan Sosial	Moderator	2013
43. Seminar Ketahanan Pangan	Pembicara	2013
44. Internasional Conference ‘Islam and Plurality’	Participant	2014
45. Short Course with Germany Student	Participant	2014
46. Public Lacturer ‘Dignity and Multiculturalism’ with Prof. Philip Buckley	Participant	2014
47. International Conference on “Religious Authority, Piety and Activism: Ulama in Contemporary Muslim Societies”.	Partisipant	2014
48. Seminar Nasional ‘Pribumisasi Pekerjaan Sosial’	Peserta	2014

## Riwayat Kepanitiaan

- |     |   |                    |      |
|-----|---|--------------------|------|
| 1.  | OSPEK Fakultas Dakwah UIN SU-KA   | Stering<br>Comitte | 2009 |
| 2.  | Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN SU-KA                                      | Devisi<br>Humas    | 2009 |
| 3.  | Seminar Nasional dan Bedah Buku BEM-J PMI   | Ketua<br>Panitia   | 2009 |
| 4.  | Ramadhan Bil jama'ah Masjid UIN Sunan Kalijaga  | Panitia            | 2009 |
| 5.  | Seminar Nasional "Menggugah Hasil Pemilu 2009: Upaya Mengurai Kekisruhan Pemilu" SEMA UIN SU-KA | Panitia            | 2009 |
| 6.  | Relawan Kemanusiaan Korban Erupsi Gunung Merapi   | Relawan            | 2010 |
| 7.  | Seminar Nasional dan Pertemuan BEM Nasional   | Devisi Acara       | 2010 |
| 8.  | Worshop Anggaran "Optimalisasi Peran Lembaga Dalam Bidang Anggaran" SEMA UIN SU-KA              | Ketua<br>Panitia   | 2010 |
| 9.  | Workshop Jurnalistik PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah UIN SU-KA                              | Panitia            | 2010 |
| 10. | Seminar Nasional dan Gema Ramadhan  | Panitia            | 2010 |
| 11. | OSPEK Universitas UIN SU-KA   | Sie. Acara         | 2010 |
| 12. | Konsolidasi Perdamaian Nasional dan PKL PC. PMII DIY  | Sie. Humas         | 2011 |
| 13. | Studium General Jurusan PMI   | Panitia            | 2011 |
| 14. | Workshop Pemberdayaan Masyarakat  | Ketua<br>Panitia   | 2011 |
| 15. | Konfercab PC. PMII DIY  | Sie. Acara         | 2011 |

## Pengalaman Kerja:

- |    |   |           |
|----|---|-----------|
| 1. | Marketing (Promosi Produk Alat Rumah Tangga) di PT. Arga Mitra Utama Cabang Bekasi dan Cabang Purworejo | 2007-2008 |
| 2. | Marketting (Promotor Alat Elektronik) di  | 2007      |

- |    |  |           |
|----|--|-----------|
| 3. | PT. Coulombus, Cabang Sukabumi<br>Pengajar TPA di Masjid Al-Maidah,<br>Condong Catur, Sleman | 2008-2009 |
| 4. | Usaha Mandiri ‘Warung Makan Sindang<br>Heula’  | 2010-2011 |
| 5. | Asisten Dosen di Fakultas Syariah dan<br>Hukum UIN Sunan Kalijaga                            | 2014-2015 |

**Karya Tulis :**

- |     |  |                                     |                                |
|-----|--|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1.  | Suara Mahasiswa: “Para<br>Kandidat Menuju Istana”                          | Kedaulatan Rakyat                   | Juli 2009                      |
| 2.  | Suara Mahasiswa:<br>“Mengutamakan<br>Optimalisasi Kesehatan<br>Masyarakat” | Harian Jogja                        | Juli 2009                      |
| 3.  | Membumikan tradisi,<br>mengembangkan Falsafah<br>Keilmuan”                 | Majalah<br>Kalijaga                 | Suara<br>Maret 2010            |
| 4.  | Suara Mahasiswa:<br>“Hukum Panglima<br>Keadilan”                           | Harian Jogja                        | Februari 2012                  |
| 5.  | Suara Mahasiswa:<br>“Hukum Masih Berkasta”                                 | Harian Jogja                        | Januari 2012                   |
| 6.  | Forum: “Benarkah Bibit—<br>Chandra Pahlawan?”                              | Kompas                              | November 2009                  |
| 7.  | Opini: “Antara Realita dan<br>Fakta”                                       | Bulletin<br>Komisariat<br>UIN SU-KA | PMII<br>September 2010         |
| 8.  | Opini: “Reaktualisasi<br>(Peran) Kesadaran<br>Mahasiswa”                   | Majalah<br>Post                     | Syahadat<br>Desember 2011      |
| 9.  | Debat Kampus:<br>“Kebijakan Tambal<br>Sulam”                               | Harian Jogja                        | September, 2012                |
| 10. | Opini: “Perlu<br>Pendampingan Ekstra”                                      | Harian Jogja                        | Mei 2012                       |
| 11. | Opini: “Mengoptimalkan<br>Kebijakan KL”                                    | Harian Jogja                        | Juli 2012                      |
| 12. | Suara Kampus: “Hindari<br>Kepentingan Politik”                             | Harian<br>Merdeka                   | Suara<br>November 2012         |
| 13. | Resensi Buku: “Demokrasi<br>Alternatif”                                    | Harian<br>Rakyat                    | Kedaulatan<br>Februari 2013    |
| 14. | Pengaruh Kualitas<br>Pengasuhan Terhadap                                   | Jurnal Pedagogik                    | Universitas<br>Gorontalo, 2013 |

- Motivasi Belajar Pada Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
15. Kembali Pada Nilai-Nilai Islam: Upaya Memecahkan Problem Bangsa      Jurnal PMI      Vol. XI, No. 1, September 2013

### Penelitian

1. Kesejahteraan Sosial Anak di Pondok Pesantren      BOPTN      September 2013      Peneliti
2. Kebijakan Alternatif dalam Pengembangan Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies      BOPTN      September-Oktober 2013      Peneliti
3. Naskah Akademik Kaum Marjinal Kota: Gelandangan dan Pengemis Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta      Kementerian Sosial RI      November-Desember 2013      Asisten Peneliti
4. Naskah Akademik, Redesain Layanan dan Pengembangan Kebijakan Layanan Lansia di Yogyakarta      Kementerian Sosial RI      Mei-Juli 2014      Asisten Peneliti
5. Desain Pelayanan Bagi Lansia      Dinas Sosial DIY      Mei-Juli 2014      Asisten Peneliti
6. Strategi Perlindungan dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak di DIY      Bappeda DIY      Agustus-September 2014      Asisten Peneliti
7. Strategi Perlindungan dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas di DIY      Bappeda DIY      Agustus-September 2014      Asisten Peneliti
8. Aplikasi Integrasi-Interkoneksi Dalam Proses Pembelajaran di Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program      BOPTN      Oktober, 2014      Peneliti

Pascasarjana UIN Sunan  
Kalijaga

